

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menguji dan mengetahui pengaruh *debt covenant*, kualitas laba dan reputasi auditor terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor konsumen non primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021. Berdasarkan hasil analisis statistik yang telah dilakukan serta pembahasan yang telah dipaparkan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. *Debt Covenant* berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Artinya semakin tinggi rasio hutang terhadap ekuitas pada suatu Perusahaan maka akan memperpanjang jangka waktu *audit delay*.
2. Kualitas laba berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Hal ini berarti bahwa semakin baik kualitas laba yang dimiliki perusahaan akan memperpendek jangka waktu *audit delay*.
3. Reputasi auditor berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Hal ini bermakna bahwa auditor dengan reputasi yang baik seperti *big four* dan *big ten accounting firm* akan memperpendek jangka waktu audit delay.
4. *Debt Covenant*, Kualitas laba dan Reputasi Auditor berpengaruh simultan atau bersama-sama terhadap *audit delay*. Hal ini bermakna *debt covenant*, kualitas laba yang diperoleh suatu perusahaan, dan reputasi auditor yang mengaudit Perusahaan akan mempengaruhi jangka waktu *audit delay*.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil pengujian dan penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat disampaikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

Bagi Perusahaan:

1. Perusahaan sektor konsumen non primer sebaiknya memperhatikan kualitas laba perusahaan. Kualitas laba yang baik akan memperpendek jangka waktu audit delay. Berdasarkan temuan penelitian ini bahwa kualitas laba berpengaruh negatif terhadap audit delay. Semakin baik kualitas laba suatu perusahaan akan memperpendek jangka waktu *audit delay*.

Putri Pramestiwi Kusumojati, 2023

PENGARUH *DEBT COVENANT*, KUALITAS LABA DAN REPUTASI AUDITOR TERHADAP *AUDIT DELAY* (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN KONSUMER NON PRIMER YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2021)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Perusahaan sebaiknya memperhatikan debt to equity ratio perusahaan. Karena Semakin tinggi Debt Equity Ratio (DER), perusahaan memiliki risiko yang semakin tinggi terhadap likuiditas perusahaannya.
3. Sektor konsumen non primer merupakan sektor perusahaan dengan *audit delay* terbesar pada tahun 2020 dan tahun 2021. Perusahaan Konsumer non Primer secara konsisten lebih banyak diaudit oleh Kantor Akuntan Publik non *big four* dan *big ten* pada tahun 2019-2021. Oleh karena itu sebaiknya perusahaan mempertimbangkan untuk memilih Kantor Akuntan Publik *big four* dan *big ten*. Berdasarkan temuan penelitian bahwa Reputasi Auditor berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik reputasi auditor atau kantor akuntan publik akan memperpendek jangka waktu *audit delay*.

Bagi Peneliti Selanjutnya:

1. Pada penelitian selanjutnya diharapkan agar dapat menambah variabel yang dapat mempengaruhi *audit delay* seperti ukuran perusahaan, tingkat kompleksitas industri, opini audit dan *financial distress*. Dengan menambah variabel penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan lebih mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*.
2. Pada penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah jumlah sampel penelitian dari perusahaan sektor lain dan memperpanjang periode penelitian agar dapat mengetahui kondisi *audit delay* pada sektor perusahaan yang berbeda.
3. Pada penelitian selanjutnya diharapkan menambahkan jumlah sampel penelitian dari negara yang lain agar dapat dijadikan perbandingan mengenai kondisi audit delay dari setiap negara yang berbeda.
4. Pada penelitian selanjutnya dalam menggunakan variabel *debt covenant*, *debt covenant* atau perjanjian hutang sebaiknya diukur dengan menghitung jumlah perjanjian hutang atau *debt covenant* suatu perusahaan.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan hasil yang telah diperoleh, dalam penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan yang dapat dijadikan pertimbangan dan acuan untuk penelitian selanjutnya yaitu sebagai berikut :

1. Pada penelitian ini, indikator *debt covenant* yang digunakan adalah menggunakan tingkat *leverage* yang diproksikan oleh *debt to equity ratio* sehingga belum mampu menjelaskan variabel *debt covenant* secara penuh. Oleh sebab itu variabel *debt covenant* perlu diperjelas dengan menghitung perjanjian hutang yang dimiliki oleh suatu Perusahaan.
2. Sampel yang digunakan pada penelitian ini hanya pada sektor konsumen non primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan tahun pengamatan hanya tiga tahun yaitu tahun 2019-2021, sehingga sampel yang digunakan terbatas dan belum sepenuhnya menggambarkan kondisi *audit delay* yang ada di Indonesia.